

**Pengaruh Program “Harkat Pasti” (Hari-Hari Berkarakter Pasundan Tiga)  
terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Siswa  
Kelas XI di SMK Pasundan 3 Bandung**

**Mila Marliani<sup>1</sup>, Rani Siti Fitriani<sup>2</sup> Titin Nurhayatin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mila Marliani adalah Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Pascasarjana Unpas

email : [milamarliani75@gmail.com](mailto:milamarliani75@gmail.com)

<sup>2</sup>Rani Siti Fitriani adalah Dosen Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung, Indonesia  
Email : [dranisitifitriani20@unpas.ac.id](mailto:dranisitifitriani20@unpas.ac.id)

<sup>3</sup>Titin Nurhayatin adalah Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Pascasarjana Unpas  
Email : [titin\\_nurhayatin@unpas.ac.id](mailto:titin_nurhayatin@unpas.ac.id)

**Abstrak**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh keterampilan berbicara siswa kelas XI SMK Pasundan 3 Kota Bandung setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan program Harkat Pasti disertai penguatan karakter profil pelajar Pancasila. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain *non-equivalen control group*. Subjek penelitian ini adalah kelas XI Multimedia 1 SMK Pasundan 3 Kota Bandung sebagai kelas eksperimen dan kelas XI Multimedia 2 SMK Pasundan 3 Kota Bandung sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan *performance test*, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diberikan perlakuan program Harkat Pasti dengan penguatan karakter profil pelajar pancasila dari nilai 70.00 menjadi 82,00 sehingga berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas XI SMK. Untuk itu, jika ingin meningkatkan keterampilan berbicara siswa maka program Harkat Pasti dapat dijadikan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran.

Pengaruh  
Program' .....

Jurnal Sosiohumaniora  
Kodepena

pp. 49-60



Katakunci: *program harkat pasti, kurikulum merdeka, efektif,*

**PENDAHULUAN**

Dunia Pendidikan saat ini membutuhkan suatu transformasi setelah terjadinya *lose learning* sejak adanya pandemi Covid-19 Maret 2020. Transformasi yang dilakukan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim yaitu dengan meluncurkan Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan yang dijalankan berpatokan pada esensi dari belajar di mana setiap anak mempunyai bakat dan minatnya masing-masing. Sehingga tolak ukur yang diterapkan untuk menilai setiap



siswa yang mempunyai minat berbeda pun tidak sama. Dengan kurikulum ini, setiap anak tidak bisa dipaksakan untuk mempelajari sesuatu hal yang tidak disukainya. Hal ini karena tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah mengasah bakat dan minat anak sejak dini. Kurikulum ini pun disebut juga dengan Merdeka Belajar.

Sebagai tindak lanjut penetapan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai pelaksana program IKM Mandiri Berubah yang sesuai dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi telah menerbitkan Keputusan Kepala BSKAP Nomor 034/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Pelajaran 2022-2023. SMK Pasundan 3 Bandung berupaya untuk mewujudkan komitmen tersebut melalui dukungan penguatan pembelajaran paradigma baru di SMK yang diterapkan pada tahun pelajaran baru 2022/2023, dalam hal ini SMK Pasundan 3 Bandung mengembangkan Program Harkat Pasti (Hari Berkarakter Pasundan Tiga) yang dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar yaitu "Pelajar dengan profil pancasila seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem Pendidikan Indonesia".

Salah satu implementasi Harkat Pasti yaitu dengan adanya pelaksanaan Porseni dengan tema *Nawasena* yang berasal dari bahasa Sansakerta dan mempunyai arti masa depan yang cerah. Porseni itu sendiri merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar melalui P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang memberi kesempatan kepada siswa untuk yang lebih interaktif, fleksibel, belajar situasi tidak formal dan terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi agar peserta didik mampu memecahkan masalah, cepat mengambil keputusan nantinya diharapkan siswa menghasilkan produk atau aksi.

Program Harkat Pasti yang tertuang dalam Porseni sebagai perwujudan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu;

1. Pembiasaan harian sebelum pembelajaran dimulai
2. Sosialisasi SADAR HUKUM dan HAM dari Kanwil KEMENHUMKAM dan HAM
3. Pemilihan Mojang dan Jajaka SMK Pasundan 3 Bandung
4. Lomba Pidato
5. Lomba Membaca Puisi
6. Lomba Menggambar
7. Lomba Menyanyi
8. Lomba bermain *Mobile Legend*
9. Penampilan seluruh kegiatan ekstrakurikuler

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara terencana dan terprogram. Oleh karena itu, seluruh siswa SMK pasundan 3 Bandung berupaya berlatih secara mandiri untuk kegiatan bazar tersebut. Pembuatan proposal ini sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks proposal pada pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan ini juga merupakan kolaborasi dari beberapa mata pelajaran Seni Budaya (untuk penataan artistik *stand bazaar*), kewirausahaan (membangun jiwa berwirausaha), matematika (menghitung prosentase), dan IPAS (penanganan limbah/sampah).



Siswa di sekolah banyak yang kesulitan mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu penyebab kesulitan tersebut karena materi yang dibelajarkan kurang dikaitkan dengan kehidupannya. Kesulitan ini ditambah manakala guru yang mengajar materi kurang bisa membangkitkan keinginan dan potensi siswa untuk memperdalam pelajaran bahasa Indonesia, akibatnya pelajaran bahasa Indonesia seakan-akan menjadi sesuatu yang membosankan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuasi eksperimen. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan perilaku, pemikiran, atau perasaan suatu kelompok atau individu. Tujuan penelitian deskriptif penelitian ini adalah menggambarkan karakteristik atau perilaku siswa kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung terhadap keterampilan berbicara melalui program Harkat Pasti dengan cara survey, angket. Metode kuasi eksperimen melalui desain *pretest-posttest control group design* (Fraenkel, 2012).

Jenis penelitian deskriptif yang diterapkan pada kajian ini, penulis menggunakan teknik survei dengan instrument angket yang berisi 6 pertanyaan yang diisi oleh siswa sebagai responden, sedangkan untuk pengambilan data dilakukan pretes sebelum pelaksanaan program Harkat Pasti dan postes setelah pelaksanaan kegiatan tersebut.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI tahun pelajaran 2022/2023 di SMK Pasundan 3 Bandung. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, didapat kelas XI MM 1 sebagai kelas kontrol dilakukan pembelajaran tanpa variasi keterampilan berbicara pada program Harkat Pasti dan kelas XI MM2 sebagai kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan variasi keterampilan berbicara pada program Harkat Pasti.

#### **Teknik Analisis Data**

##### **Analisis Data Pretets dan Postets**

Analisis dan pengolahan data yang dilakukan meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, keefektifan *Harkat Pasti*, dan ukuran pengaruh. Analisis data yang telah diperoleh dihitung menggunakan *software SPSS 22.0 for windows* dan *Microsoft Office Excel*.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian. Validitas soal ditentukan berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Soal dikatakan valid apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Untuk menafsirkan koefisien korelasi, digunakan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 1. Kriteria Validitas Instrumen Tes**

Nilai Alpha	Interpretasi
0,81-1,00	Tinggi
0,61-0,80	Cukup
0,41-0,60	Agak Rendah



0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Tidak Valid

(Arikunto, 2012)

Reliabilitas soal tes ditentukan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui atau menunjukkan seberapa besar kepercayaan suatu tes instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpul data. Kriteria derajat reliabilitas ( $r_{11}$ ) (Arikunto, 2013) ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kriteria derajat reliabilitas**

Derajat	Interpretasi
<u>Reliabilitas</u>	
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Cukup
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Agak Rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Tidak Reliabel

Efektivitas *Harkat Pasti* ditunjukkan dari ketercapaian dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yang diperoleh dari nilai *Harkat Pasti*, pretes dan postes. Data nilai pretes dan postes yang diperoleh kemudian dianalisis sehingga diperoleh *n-gain* dengan rumus sebagai berikut:

$$n\text{-Gain} = \frac{\text{nilai postes}-\text{nilai pretes}}{\text{nilai maksimum}-\text{nilai pretes}}$$

**Tabel 3. Kriteria *n-Gain***

Rata-rata <i>n-Gain</i>	Kriteria
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > g \geq 0,3$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

dengan kriteria rata-rata *n-Gain* (Archambault, 2008) ditunjukkan pada Tabel 3.

Efektivitas *Harkat Pasti* juga didukung dengan data aktivitas siswa selama pembelajaran yang dinilai oleh dua observer, yaitu guru mitra dan rekan peneliti. Analisis dilakukan dengan menggunakan rumus matematik menurut Sudjana (2005) berikut:  $\%J_i = (\sum J_i / N) \times 100\%$

Dengan  $\%J_i$  adalah persentase dari skor ideal untuk setiap aspek pengamatan pada pertemuan ke- $i$ ,  $\sum J_i$  adalah jumlah skor setiap aspek pengamatan yang diberikan oleh pengamat pada pertemuan ke- $i$ , dan  $N$  adalah skor maksimal (skor ideal). Kemudian data yang diperoleh ditafsirkan sesuai dengan kriteria (Widoyoko, 2009) pada Tabel 4 di bawah ini.



Tabel 4. Kriteria Aktivitas Siswa

Persentase	Kriteria
75,1% - 100,0%	Sangat Baik
50,1% - 75,0%	Baik
25,1% - 50,0%	Cukup Baik
0,0% - 25,0%	Kurang Baik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t). Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen menggunakan aplikasi *SPSS statistic 22.0 for Windows*. Jika berdasarkan pengujian diperoleh hasil bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan pengujian dengan uji statistik parametrik, dalam hal ini yaitu uji *independent sampel t-test*. Kriteria dari uji *independent sampel t-test* terima  $H_0$  jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05, yang berarti bahwa rata-rata *n-Gain* keterampilan berbicara siswa pada materi pidato pada kelas eksperimen lebih rendah atau sama dengan rata-rata *n-Gain* keterampilan berbicara siswa pada materi pidato pada kelas kontrol, dan terima  $H_1$  apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05, yang berarti bahwa rata-rata *n-Gain* keterampilan berbicara siswa pada materi pidato di kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata *n-Gain* keterampilan berbicara siswa pada materi pidato di kelas kontrol.

Berdasarkan nilai t hitung yang diperoleh dari uji *independent sampel t-test*, kemudian dilakukan perhitungan untuk menentukan ukuran pengaruh (*effect size*) *Harkat Pasti* menurut Jahjough (2014) dengan rumus:

$$\mu^2 = \frac{t^2}{t^2 + df}$$

dengan adalah *effect size*, t adalah t hitung dari uji-t, dan df adalah derajat kebebasan. Kriteria menurut Dincer (2015) ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Kriteria Effect Size

Effect Size	Kriteria
0,15	Efek diabaikan
0,15 0,40	Efek kecil
0,40 0,75	Efek sedang
0,75 1,10	Efek besar
1,10	Efek sangat besar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Validitas dan Realibilitas

Berdasarkan data hasil validitas dan reliabilitas instrumen tes yang diujicobakan kepada 20 siswa diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 6. Pada



Tabel 6 menunjukkan bahwa soal tes keterampilan berbicara melalui performance test yang berjumlah 5 butir untuk materi pidato adalah valid karena memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), sehingga dapat digunakan sebagai instrumen pengukuran keterampilan berbicara siswa.

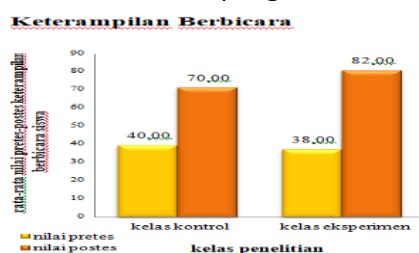
**Tabel 6. Nilai Koefisien Validitas**

Butir Soal	$r_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1	0,842	0,444	Valid
2	0,820	0,444	Valid
3	0,740	0,444	Valid
4	0,640	0,444	Valid
5	0,726	0,444	Valid

Hasil dari uji reabilitas soal pretes/postes keterampilan berbicara siswa adalah sebesar 0,792 yang berada pada tingkat tinggi yaitu  $0,60 < r_{11} \leq 0,80$  sehingga dapat digunakan sebagai instrumen pengukuran keterampilan berbicara siswa.

#### Pengaruh Harkat Pasti pada Keterampilan Berbicara

Pretest dilaksanakan pada pertemuan di awal pembelajaran. Pada hari berbeda, sebelum pembelajaran dilaksanakan peneliti telah terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada siswa bahwa akan dilaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan mengikuti program Harkat Pasti pada kelas eksperimen, yaitu pemberian kuis di awal pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran, memberi motivasi siswa untuk membaca materi sebelum pembelajaran. Aktivitas penugasan membaca sebelum materi pelajaran diajarkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Idayu, 2017). Dalam pembelajaran, peneliti membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan LKS berbasis masalah. Pada penutup pembelajaran, peneliti selalu mengingatkan siswa bahwa setiap awal pembelajaran akan dilaksanakan kuis berupa materi pembelajaran yang akan didiskusikan pada hari tersebut. Postes dilaksanakan setelah program Harkat Pasti dilaksanakan.



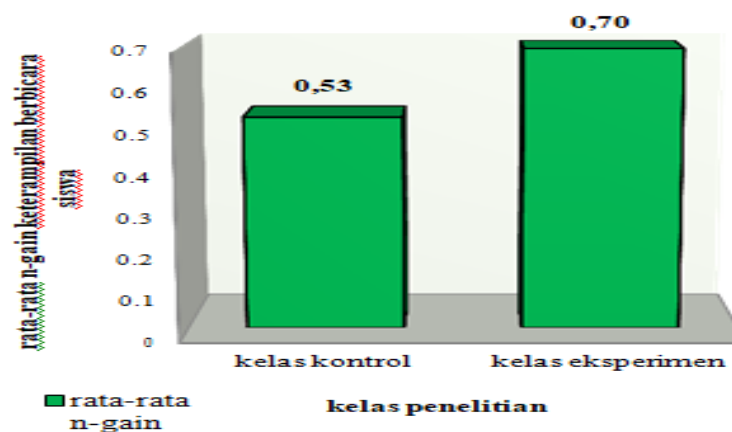
**Gambar Rata-rata nilai pretes dan postes siswa**

Efektivitas Harkat Pasti diukur dari ketercapaian dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang dapat dilihat berdasarkan perhitungan secara statistik nilai



pretes dan postes siswa. Rata-rata nilai pretes dan postes keterampilan berpikir kritis siswa disajikan pada Gambar 3 di atas.

Hasil rata-rata pretes untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak jauh berbeda, yaitu 39,80 dan 37,60. Hasil rata-rata postes untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu 70,00 dan 82,00. Hal ini menunjukkan bahwa selisih rata-rata nilai pretes-postes untuk kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Adapun peningkatan keterampilan berbicara siswa pada kedua kelas dideskripsikan oleh rata-rata *n-Gain* yang ditunjukkan oleh Gambar 4 berikut.



**Gambar 4. Rata-rata nilai *n-Gain***

Berdasarkan Gambar 4 diketahui rata-rata nilai *n-Gain* kelas kontrol yaitu 0,53 yang memiliki kategori sedang dan rata-rata nilai *n-Gain* kelas eksperimen yaitu 0,70 yang memiliki kategori sedang. Hasil rata-rata *n-Gain* pada kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan kriteria yang sama yaitu “sedang” namun dengan nilai *n-Gain* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol menunjukkan bahwa Harkat Pasti pada pembelajaran berbasis di luar kelas dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi pidato.

#### Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (Uji-t)

Uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti adalah uji perbedaan dua rata-rata (*Independent Sample t-Test*). Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan, diperoleh data *n-Gain* pada kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal dan mempunyai varians homogen sehingga dapat dilanjutkan dengan uji t menggunakan uji *Independent Sample t-Test*. Hasil uji t disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata**



Kelas	Rata-Rata <i>n-Gain</i>	sig. (2- tailed)
Kontrol	0,53	0,00
Eksperimen	0,70	0,00

Hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria uji terima  $H_1$  jika nilai  $sig. < 0,05$  dan sebaliknya (Sudjana, 2005), maka hasil uji terima  $H_1$ , sehingga dikatakan bahwa rata-rata *n-Gain* keterampilan berbicara pada materi pidato pada kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata *n-Gain* pada materi pidato pada kelas kontrol.

Hal ini menunjukkan bahwa Harkat Pasti dapat mempengaruhi perbedaan nilai postes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen, siswa lebih siap dalam menerima pembelajaran karena siswa sudah mempunyai pengetahuan awal dengan mempersiapkan diri untuk mengikuti program Harkat Pasti, sedangkan pada kelas kontrol, siswa belum siap dalam menerima pembelajaran karena tidak diberikan persiapan mempelajari materi pidato di awal pembelajaran sehingga tidak mendorong siswa untuk mempersiapkan diri melaksanakan pembelajaran.

#### Ukuran Pengaruh (*Effect Size*)

Peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa diuji dengan menggunakan uji *effect size*. Nilai *effect size* yang diperoleh pada kelas kontrol 0,86 dengan kriteria “besar” dan pada kelas eksperimen 0,88 dengan kriteria “besar”. Nilai *effect size* yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih besar dibanding kelas kontrol. Hasil ini juga memberikan informasi bahwa sebesar 86% peningkatan keterampilan berbicara pada kelas eksperimen dipengaruhi oleh variasi Harkat Pasti dan model PBM, sedangkan 14% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan. Hal ini menunjukkan bahwa Harkat Pasti mempunyai pengaruh “besar” dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi pidato. Relevan dengan kriteria Dincer (2015) yang menyatakan jika hasil uji *effect size* berada pada rentang  $0,75 < \leq 1,10$ , maka dikategorikan sebagai “efek besar”.

Tabel 10

Hasil Uji *Effect Size*

Kelas	<i>Effect Size</i>	Kriteria
Kontrol	0,86	Sedang
Eksperimen	0,88	Besar

## PEMBAHASAN

Studi Lapangan (*field research*) adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi untuk studi lapangan ini adalah siswa kelas XI dan sampelnya siswa sebanyak 30 orang dan dipilih secara acak.



Observasi menurut Guba dan Lincoln (1981: 191-193) yaitu mengadakan pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Peneliti melakukan observasi untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran di luar kelas. Dengan observasi dapat diperoleh gambar yang lebih jelas tentang cara meningkatkan keterampilan berbicara.

Dalam observasi peneliti bertindak sebagai orang luar atau pengamat, dengan tujuan lebih memahami dan mendalami masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan Harkat Pasti dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan proses penelitian.

Menurut Black & Champion (1992: 305) "Wawancara adalah teknik penelitian yang paling sosiologis karena bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara peneliti dan responden. Peneliti melakukan wawancara kepada perwakilan peserta dari setiap mata lomba karena hal ini merupakan cara yang paling baik untuk menentukan kenapa seseorang bertindak, dengan menanyakan secara langsung.

Studi dokumentasi menurut McDonough dan Garrett (1992: 2) merupakan sejumlah bahan bukti yang terekam/tercatat yang memperlihatkan karakteristik-karakteristik sebagian atau semua dari suatu sistem manajemen, termasuk di dalamnya: seluruh berkas bahan bukti tentang pilihan-pilihan ataupun keputusan-keputusan yang pernah dibuat sebelumnya selama pengkajian suatu sistem. Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengadakan angket melalui *Google Form* yang dapat diartikan sebagai pencatatan atau perekaman suatu peristiwa/obyek yang dilanjutkan dengan kegiatan penelusuran lebih lanjut serta pengolahan atasnya sehingga menjadi sekumpulan bahan bukti yang perlu dibuat dan ditampilkan kembali bila diperlukan pada waktunya, ataupun sebagai pelengkap atas laporan yang sedang disusunnya

Dalam Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan bernalar kritis. Menurut (Hartanti, 2017:154) hal yang dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kemampuan menalar peserta didik Indonesia masih sangat rendah. Dari studi *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2011, hanya lima persen peserta didik Indonesia yang mampu memecahkan persoalan yang membutuhkan pemikiran, sedangkan sisanya 95 persen hanya sampai pada level menengah, yaitu memecahkan persoalan yang bersifat hafalan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik angket seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Angket tersebut memuat beberapa pertanyaan yang digunakan untuk menggali informasi dari peserta didik tentang pengalaman mereka terhadap program Harkat Pasti. Angket tersebut berisi 6 (enam) buah pertanyaan yang harus dijawab oleh para siswa.

Pembelajaran keterampilan berbicara melalui program Harkat Pasti berdasarkan hasil angket yang telah disebar kepada 30 orang peserta didik ternyata menurut mereka program tersebut sangat bermanfaat. Mereka dapat mengetahui gejala alam ataupun sosial yang terjadi secara langsung. Mereka tidak lagi hanya berimajinasi tentang permasalahan yang disajikan oleh guru. Mereka diajak mengamati, kemudian mulai menimbulkan pertanyaan karena keingintahuan, kemudian karena muncul pertanyaan mereka mulai mengumpulkan informasi, setelah itu mereka akan mulai mengasosiasi



dengan pengetahuan yang mereka miliki, dan akhirnya mereka mengomunikasikan kepada publik hasil apa atau solusi apa yang merekadapatkan. Dengan cara itu mereka mendapatkan pengalaman belajar secara menyeluruh.

Manfaat seperti inilah yang diharapkan dapat dimiliki oleh setiap peserta didik pada penerapan Kurikulum Merdeka ini. Program Harkat Pasti sebagai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka ini ternyata menurut para peserta didik sangat memberikan manfaat pada proses kegiatan belajar mengajar mereka. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebenarnya memberikan berbagai alternatif pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Selama ini pelajaran Bahasa Indonesia dianggap salah satu pelajaran yang membosankan dan monoton karena materi yang diajarkan dari kelas X, XI, dan XII itu-itu saja, hanya mengalami pendalaman yang berbeda. Contoh pada Kurikulum KTSP materi Cerpen diajarkan di kelas X, XI, bahkan di kelas XII pun ada. Materi dan bahan yang diajarkan sama saja yaitu analisis unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, serta amanat, dan analisis unsur ekstrinsik yang meliputi latar belakang sosial, budaya, pendidikan pengarang dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, moral, dan agama).

Pada kurikulum Merdeka ini pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang mengalami perubahan dari segi materi, walaupun di dalamnya masih mengandung kajian yang sama. Pada Kurikulum Merdeka ini pembelajaran berpihak pada murid dengan memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat, memberi kebebasan membangun sendiri pengetahuannya, tidak selalu mengikuti keinginan gurunya, siswa diberi kebebasan untuk memahami pelajaran sesuai dengan caranya. guru diberikan kesempatan untuk mengelolapembelajaran se kreatif mungkin. Banyaknya teks yang disajikan dalam setiap bahasan memungkinkan guru lebih kreatif melaksanakan pembelajaran sehingga tidak membosankan. Hal ini juga membuat siswa tidak jenuh.

Program Harkat Pasti yang ditawarkan sebagai alternatif pembelajaran ternyata memberikan manfaat bagi siswa dalam memperoleh pengalaman pembelajaran sehingga mereka lebih bersemangat, aktif, dan kreatif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini menurut mereka berimplikasi pada peningkatan nilai mereka terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia. Ketika ada peningkatan nilai mereka, maka program Harkat Pasti ini dirasakan efektif oleh peserta didik, walaupun harus dibuktikan dengan penelitian lanjutan tentang keefektifannya dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

## KESIMPULAN

SMK Pasundan 3 Kota Bandung mulai menerapkan Kurikulum Merdeka dengan kategori Mandiri berubah. Pembelajaran Bahasa Indonesia telah menerapkan proses pembelajaran saintifik yang berpihak pada murid. Sebagian besar siswa SMK Pasundan 3 Bandung sudah pernah melakukan pembelajaran di luar kelas. Peserta didik biasa menggunakan pembelajaran di luar kelas pada pelajaran sosial. Sebagian besar peserta



didik pernah melakukan pembelajaran di luar kelas pada pelajaran Bahasa Indonesia. Objek yang biasanya dipilih para peserta didik adalah fenomena alam dan fenomena sosial.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh program Harkat Pasti pada pembelajaran di luar kelas untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi pidato, maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan *Harkat Pasti* pada pembelajaran di luar kelas efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi pidato. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai *Harkat Pasti* siswa kelas eksperimen terus mengalami peningkatan dari kuis pertama hingga kuis ke empat, hasil rata-rata aktivitas siswa pada pembelajaran *Harkat Pasti* pada kelas eksperimen memiliki kriteria “sangat tinggi”, dan rata-rata *n-Gain* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. *Harkat Pasti* pada pembelajaran berbasis di luar kelas mempunyai pengaruh yang “besar” dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi pidato.

dapat diterapkan sebagai alternatif pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Hal ini juga berimplikasi pada peningkatan nilai mata pelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung. 2011. *Penjelasan Studi Lapangan Penelitian*. Kumpulan Artikel, Definisi, Teori, dan Makalah Pemerintahan.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsjad, Maidar G. dan Mukti U.S. 1987. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Barnabas, Baren. 2013. *Tes Keterampilan Berbicara*. SPs UPI 2013.
- Budiman. 2013. *22 Hal yang Perlu Anda Ketahui Tentang Kurikulum 2013*.
- Dyer, Jeff, dkk. 2011. *The Innovator's DNA: Mastering The Five Skills of Disruptive Innovators*. Harvard: Harvard Business School Publishing.
- Heryati, Yeti. 2009. Disertasi “Penerapan Model Pembelajaran siswa aktif (*Student Active Learning*) bagi Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia”. Bandung: UPI.
- Hadiansyah, Tri. 2022. *Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Anak Jaman Sekarang*. Kompasiana.com
- Fitri, Nur Qomaril 2018. *Efektivitas Harkat Pasti untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Pendidikan MIPA, Volume 19, Nomor 2, Desember 2018, hlm. 62-74.
- Hartanti, Tanti. 2017. *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Studi Lapangan*. Riksa Bahasa Volume 3 No. 1
- Hutabalian, Gebi Mariana. 2022. *Efektivitas Penerapan Kurikulum Profil Pelajar Pancasila*. UNIMED
- Idayu, G. 2017. Pengaruh Penerapan *Harkat Pasti* (PLQ) pada Pembelajaran Kimia terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMA N 1 Kalasan Kelas XI Tahun Ajaran 2015/2016. *Journal Student UNY*, 5(4): 6-7.



Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013 Disesuaikan dengan Tuntutan Perbandingan Internasional*.

Pengelola Web Direktorat SMP. 2022. *Pentingnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan*. Direktorat Sekolah Menengah Pertama.

Shihabuddin, H.2 009. *Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI.

**Copyright © 2023, Mila Marliani<sup>1</sup>, Titin Nurhayatin<sup>2</sup>, Rani Siti Fitriani<sup>3</sup>**

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.